

Pelatihan Keterampilan Dalam Mengubah Perilaku Agresif Anak Bagi Orang Tua

Sahrestia Kartianti¹, Sukitman Asgar²

^{1,2} Universitas Hein Namotemo-Tobelo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sahrestia Kartianti

E-mail: sahrestia.kartianti07@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar dapat memiliki keterampilan-keterampilan khusus dalam melatih dirinya sendiri sehingga mampu mengubah perilaku agresif anak. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan bermain peran. Berdasarkan hasil pemaparan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini peserta (orang tua) telah mampu memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam melatih dirinya sendiri agar mampu mengubah perilaku agresif anak yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi lembar tugas sebesar 75% paham atau sebanyak 15 orang dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 20 orang.

Kata kunci : Perilaku Agresif Anak, keterampilan, orang tua

Abstract

This training activity aims to provide understanding to parents so that they can have special skills in training themselves so that they are able to change children's aggressive behavior. Implementation of training activities using the lecture method and role playing. Based on the results of the presentation of these activities it can be concluded that after participating in this training activity the participants (parents) have been able to understand and master specific skills in training themselves so that they are able to change the child's aggressive behavior as indicated by the evaluation results of the task sheet of 75% understanding or as much as 15 people out of a total of 20 participants.

Keywords : Child Aggressive Behavior, skills, parents

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah bagi orang tua. Setiap pasangan yang menikah menginginkan lahirnya seorang anak. Setiap orang tua selalu mengharapkan hal yang terbaik dari anaknya termasuk perilakunya. Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktivitas yang memengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respons, namun semua respons sangat tergantung pada karakteristik individual. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku (Adliyani, 2015).

Perilaku seorang anak harus dibentuk oleh orang tuanya sejak dini bahkan sejak seorang anak itu dilahirkan. Perilaku yang baik dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik oleh orang tua, akan tetapi perilaku seorang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut seperti ketika anak telah mampu berinteraksi dengan orang lain, anak telah mampu mengenal lingkungan sekitarnya, bahkan anak telah mampu menggunakan gadget sejak dini. Hal tersebut menyebabkan orang tua harus menanamkan pondasi yang kuat untuk membentuk perilaku positif anak agar tidak mengarah ke perilaku negatif anak seperti perilaku agresif. Perilaku agresif adalah setiap bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang itu (Winarlin et al., 2016). Penyebab munculnya perilaku agresif ini akibat adanya situasi yang tidak menyenangkan atau mengganggu individu yang saling berinteraksi sehingga mempengaruhi kondisi internal seseorang. Perilaku agresif berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan karakter anak, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi perilaku tersebut (Kartianti et al., 2020)

Berdasarkan uraian tersebut maka kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar dapat memiliki keterampilan-keterampilan khusus dalam melatih dirinya sendiri sehingga mampu mengubah perilaku agresif anak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari melakukan observasi dan survey pada sasaran lokasi kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak terkait, selanjutnya merancang kegiatan pelatihan, melaksanakan kegiatan pelatihan dan melakukan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan bermain peran.

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya (Kartianti & Asgar, 2021). Metode ceramah diberikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta yaitu orang tua terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya metode bermain peran adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial (Yanto, 2015). Bermain peran dalam hal ini berfungsi untuk melatih orang tua agar dapat menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam mengubah perilaku agresif anak. Pada bagian evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan diskusi dan pengisian lembar tugas oleh orang tua untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua pada keterampilan-keterampilan dalam mengubah perilaku agresif anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh orang tua sebagai peserta yang berada di Desa Gamsungi, Tobelo. Data peserta dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 1.

Data Peserta kegiatan menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah peserta	Persentase(%)
Perempuan	14	70
Laki-Laki	6	30
Total	20	100

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi terkait dengan perilaku agresif anak, dan keterampilan-keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh orang tua dalam mengubah perilaku agresif anak.



Gambar 1.

Foto Pelaksanaan Kegiatan

Selanjutnya peserta berlatih dengan bermain peran untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dari pemaparan materi sebelumnya. Pada bagian latihan ini, peserta terlihat menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya yaitu mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh orang tua dalam mengubah perilaku agresif anak dengan baik. Setelah melaksanakan pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Pada kegiatan evaluasi ini, setiap peserta diberikan lembar tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait perilaku agresif anak dan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh orang tua untuk mengubah perilaku agresif anak. Hasil evaluasi tersebut dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.

Hasil evaluasi lembar tugas peserta pelatihan

Kategori	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Belum Paham	5	25
Paham	15	75
Total	100	100

Berdasarkan hasil tabel evaluasi tersebut menunjukkan bahwa 75% atau 15 orang peserta yaitu orang tua telah mampu memahami tentang perilaku agresif dan cara mengubah perilaku agresif anak. Hal tersebut sesuai dengan tujuan akhir dari kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada orang tua agar dapat memiliki keterampilan-keterampilan khusus dalam melatih dirinya sendiri sehingga mampu mengubah perilaku agresif anak. Hal tersebut senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa orang tua adalah model bagi anak-anaknya, jika dalam keluarga sudah mampu membentuk komunikasi yang baik yaitu; mendengarkan, memahami pandangan yang berbeda antara individu dalam keluarga, mau bekerja sama, mampu memecahkan masalah, berfikir kritis, pengambilan

keputusan dan tanggung jawab sosial maka akan membentuk kedewasaan pada tiap individu keluarga (Ainiyah, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini peserta (orang tua) telah mampu memahami dan menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam melatih dirinya sendiri agar mampu mengubah perilaku agresif anak yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi lembar tugas sebesar 75% paham atau sebanyak 15 orang dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 20 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory Dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i1.789>
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa Smk. *Jurnal Hirono*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.53>
- Kartianti, S., Laluba, F., Tjepa, S., Laluba, R., Halimongo, K., & Balitang, Y. (2020). Mereduksi Perilaku Agresif Anak Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Tradisional Di Daerah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 139–142. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.849>
- Winarlin, R., Lasan, B., & Widada, W. (2016). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p068>
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.345>